

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Pengertian pertumbuhan ekonomi**

Secara umum, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan bagaimana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2002). Perekonomian dianggap mengalami peningkatan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian mengalami peningkatan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya (Bari, 2002).

Dengan perkataan lain bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (GDP) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-

barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Kuznets dalam Hariyanto (2005) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara dalam menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

## **2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori-teori ekonomi yang berkembang antara lain

### **a. Teori Pertumbuhan Klasik**

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan Jhon Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih memperhatikan pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori penduduk optimal menjelaskan tentang keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk.

Menurut teori ini, pada awalnya kenaikan pendapatan perkapita disebabkan oleh pertumbuhan penduduk. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka fungsi produksi marginal akan mengalami penurunan, dan membawa pada keadaan perkapita yang

sama dengan produksi marginal. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi (Ricardo dalam Hariani, 2008).

b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Harrod (1984) di Inggris dan Domar (1957) di Amerika Serikat. Harrod dan Domar memakai perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga mereka dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis).

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kerang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (Arsyad, 1999).

Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi berikut:

- 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- 2) Terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecenderungan untuk menabung (MPS) besarnya tetap, demikian juga dengan ratio antara output-modal (COR) dan ratio pertambahan modal-output (ICOR).

Model ini menerangkan dengan asumsi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang. Asumsi yang dimaksud adalah kondisi dimana barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan memiliki proporsional yang ideal dengan tingkat pendapatan nasional, rasio antara modal dengan produksi (*Capital Outputratio / COR*) tetap perekonomian terdiri dari dua sektor ( $Y=C+I$ ). Atas dasar asumsi-asumsi tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (keseluruhan kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila syarat-syarat sebagai berikut:

$$g=K=n$$

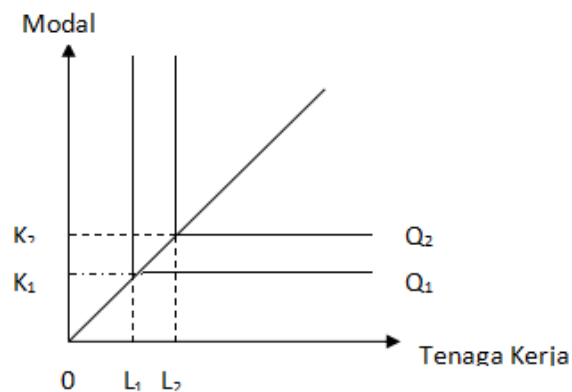
dimana :

$g$  : Growth (tingkat pertumbuhan output)

$K$  : Capital (tingkat pertumbuhan modal)

$n$  : tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan pendapatan untuk mengganti barang-barang modal (gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi baru sebagai stok modal tambahan. Jika kita menganggap ada hubungan antara stok modal dengan output. Jadi untuk menambah output maka diperlukan investasi baru untuk menambah stok modal. Adapun fungsi produksi Harrod-Domar sebagai berikut:



Sumber: (Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2009)

**Gambar 2. 1**  
**Fungsi Produksi Harrod-Domar**

Dalam fungsi produksi pada gambar 2.1 tersebut, fungsi produksinya berbentuk L karena modal hanya menciptakan suatu tingkat output tertentu. Jadi dalam grafik tersebut dapat dijelaskan

bahwa untuk menghasilkan output sebesar  $Q_1$  maka diperlukan modal di  $K_1$  dan tenaga kerja di  $L_1$  dan jika stok modal bertambah di  $K_2$  maka tenaga kerja juga bertambah sebesar  $L_2$  dan output juga mengalami kenaikan di  $Q_2$ .

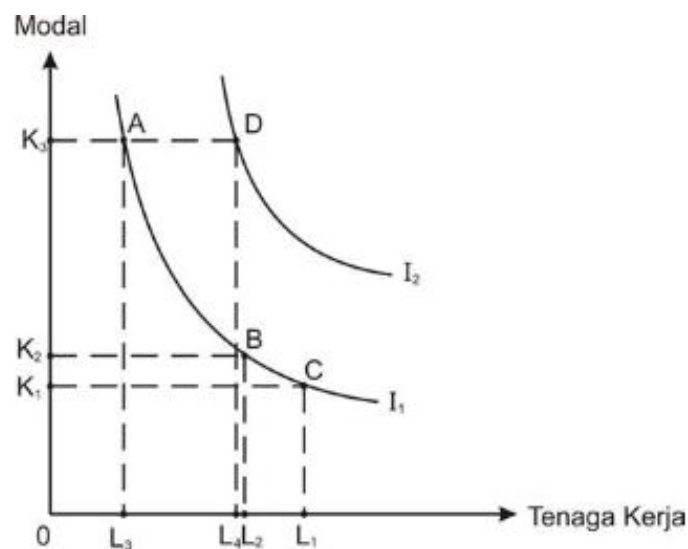
c. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori Neoklasik sebagai kelanjutan dari teori klasik yang menyarankan agar kondisi selalu diarahkan menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian bisa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam ekonomi model klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah menghilangkan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja, dan penyebar luasan informasi pasar dengan baik. Terciptanya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan stabilitas politik. Hal khusus yang perlu dicatat adalah bahwa model neoklasik mengasumsikan  $I=S$ . Hal ini berarti kebiasaan masyarakat yang suka memegang uang tunai dalam jumlah besar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Solow (1970) dan Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berintraksi. Perbedaan utama dalam model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow dan Swan menggunakan model fungsi

produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara capital (K) dan tenaga kerja (L) dengan demikian syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal-output dan rasio modal-tenaga kerja.

Adapun fungsi produksi model Solow-Swan sebagai berikut:



Sumber: (Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2009)

**Gambar 2. 2**  
**Fungsi produksi Neo-Klasik**

Dalam gambar 2.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat output tertentu dapat diciptakan melalui berbagai kombinasi modal dan tenaga kerja. Dapat dilihat bahwa untuk menciptakan output sebesar  $I_1$ , dapat digunakan berbagai macam kombinasi antara lain, dititik A kombinasi antara  $K_3$  dengan  $L_3$ , dititik B antara  $K_2$  dengan  $L_2$ , dititik C antara  $K_1$  dengan  $L_1$ . Dengan kata lain, ketika jumlah modal bertambah terdapat

kemungkinan bahwa tingkat output tidak mengalami perubahan. Namun jumlah output dapat mengalami perubahan meskipun modal tetap. Dapat dilihat dalam gambar tersebut ketika output naik sebesar  $I_2$ , jumlah modal tetap di  $K_3$  namun output naik dari titik A ke titik D hal itu dikarenakan penambahan tenaga kerja yang digunakan dari  $L_3$  ke  $L_4$ .

Model neoklasik ini berbeda dari model Harrod-Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap dengan koefisien baku, sedangkan model Solow-Swan ini menggunakan konsep skala hasil yang terus berkurang dari input modal dan tenaga kerja jika keduanya dianalisis secara terpisah, namun Solow-Swan juga memakai skala hasil tetap jika input modal dan tenaga kerja dianalisis secara bersamaan. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi faktor lain.

Menurut Solow-Swan dalam Hariani (2008), mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri ataupun mempengaruhi pasar. Campuran pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas capital meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi



waktu. Analisis lanjutan dari paham Neoklasi menunjukan bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (steady growth) diperlukan suatu tingkat saving yang tinggi dan seluruh keuntungan di investasikan kembali.

### **3. Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu kegunaan penting dari data pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai satu negara dari tahun ke tahun. Dalam perhitungan pendapatan nasional didasarkan pada dua sistem harga yakni harga berlaku dan harga tetap. Pendapatan nasional berdasarkan harga berlaku adalah perhitungan pendapatan nasional berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Apabila menggunakan harga berlaku maka nilai pendapatan nasional menuncukan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Perubahan tersebut dikarenakan oleh penambahan barang dan jasa dalam perekonomian serta adanya kenaikan harga-harga yang berlaku dari waktu ke waktu. Pendapatan nasional berdasarkan harga tetap yakni penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu (tahun dasar) yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun berikutnya. Nilai pendapatan nasional yang diperoleh secara harga tetap ini dinamakan Pendapatan Nasional Riil.

Ada 3 cara untuk menghitung pendapatan nasional yaitu sebagai berikut;

a. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah pendekatan dimana produk nasional atau produk domestik bruto diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir (final demand) atas output yang dihasilkan di dalam perekonomian, diukur pada harga pasar yang berlaku. Dengan perkataan lain, produk nasional atau produk domestik bruto adalah penjumlahan nilai pasar dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa (C), permintaan sektor bisnis untuk barang-barang investasi (I), pengeluaran pemerintah barang-barang dan jasa-jasa (G), dan pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor (X -M). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dimana:

Y = Pendapatan Nasional (GNP atau GDP)

C = Nilai pasar pengeluaran konsumsi barang dan jasa oleh rumah tangga

I = Nilai pasar pengeluaran investasi

G = Nilai pasar pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa

X = Nilai pasar pengeluaran atas barang dan jasa yang di ekspor

M = Nilai pasar pengeluaran untuk barang dan jasa yang di impor

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan (*income approach*) adalah suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang

menyumbang terhadap proses produksi yang dijumlahkan dari jenis-jenis pendapatan ;

- 1) Kompensasi untuk pekerja, yang terdiri atas upah dan gaji plus factor *rent* terhadap upah gaji, dan ini merupakan komponen terbesar dari pendapatan nasional.
- 2) Keuntungan perusahaan yang merupakan kompensasi kepada pemilik perusahaan, dimana sebagian digunakan untuk membayar pajak keuntungan perusahaan, sebagian lagi dibagikan pada pemegang saham sebagai deviden, dan sebagian lagi ditabung oleh perusahaan sebagai laba perusahaan yang tidak dibagikan.
- 3) Pendapatan usaha perorangan, yang merupakan kompensasi atas penggunaan tenaga kerja dan sumber-sumber dari *selfemployed persons*, misalnya petani, Self-employed professional, dan lain-lain.
- 4) Pendapatan sewa, yang merupakan kompensasi untuk para pemilik tanah, *rental business* dan *residential properties*.

Secara matematis pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = r + w + i + p$$

Dimana :

Y = Pendapatan Nasional

r = Pendapatan dari upah, gaji, dan lainnya

w = Pendapatan bersih dari sewa

i = Pendapatan dari bunga

p = Pendapatan dari keuntunga perusahaan dan usaha perorangan

c. Pendekatan Produksi

Dengan pendekatan produksi (*production approach*) produk nasional atau produk domestik bruto diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor di dalam perekonomian. Dengan demikian, GNP atau GDP merupakan penjumlahan dari harga masing-masing barang dan jasa-jasa dikalikan dengan jumlah atau kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \sum_{i=1}^n P_i Q_t$$

Dimana:

Y = Produk nasional atau produk domestic bruto (GNP atau GDP)

P = Harga barang dari unit ke-i hingga jenis ke-n

Q = Jumlah barang dari jenis ke-i hingga ke-n

Dengan perkataan lain, GNP atau GDP diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh berbagai sektor perekonomian. Dalam hal ini, GDP atau GNP merupakan penjumlahan dari nilai tambah di sektor pertanian, ditambah nilai tambah disektor pertambangan, ditambah nilai tambah dari sektor manufaktur, dan seterusnya. Dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$GNP \text{ atau } Y = \sum_{i=1}^n V A$$

Dimana:

Y = Pendapatan nasional

VA = nilai tambah (*value added*) sektor-sektor perekonomian  
(mulai dari sektor ke-i sampai dengan sektor ke-n)

untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi (*rate of economic growth*) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$g = \frac{y_t - y_{t-1}}{y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

g = Pertumbuhan ekonomi

$y_t$  = Produk domestic bruto tahun sekarang

$y_{t-1}$  = Produk domestic bruto tahun yang lalu

#### 4. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (Todaro, 2000)

##### a. Faktor Ekonomi

- 1) Faktor produksi mempengaruhi pertumbuhan, jatuh atau banggunya perekonomian adalah konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut.
- 2) Sumber daya alam dan tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting.

- 3) Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.
- 4) Perubahan teknologi dianggap sebagai sektor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang telah menaikkan produktivitas buruh, modal, dan sektor produksi lain.
- 5) Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa perekonomian ke arah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

b. Faktor non ekonomi

Faktor non ekonomi bersama sektor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Misalnya saja pendidikan dan kebudayaan barat yang menanamkan semangat yang menghasilkan berbagai penemuan baru, juga merubah cara pandang, harapan, struktur, dan nilai nilai sosial. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi baik jumlah dan efisiensi meraka. Faktor politik dan administrative yang kokoh juga membantu pertumbuhan ekonomi modern.

## B. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar atau lintas Negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa antar lain terdiri dari biaya transportasi, perjalanan (*travel*), asuransi dan *fee* atau *royalty* teknologi (lisensi) (Tambunan, 2001). Perdagangan antar negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan tersebut disebabkan oleh jumlah dan jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, selera, kebudayaan, dan sebagainya. Dari segi penawaran, disebabkan oleh perbedaan faktor produk baik kuantitas, kualitas maupun dalam hal komposisi faktor-faktor produksi tersebut. Perbedaan faktor produksi akan membedakan tingkat produktivitas tiap negara. Faktor harga juga menentukan adanya perbedaan harga komparatif antar negara menyebabkan timbulnya arus persaingan perdagangan internasional (Nopirin, 2000).

Menurut Fajrina (2008) teori perdagangan internasional terbagi atas 3 yaitu sebagai berikut:

### 1. Teori Klasik

#### a. Adam Smith (*Absolute Advantage*)

Teori *Absolute Advantage* lebih mendasarkan pada besaran/variabel riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variabel riil

seperti misalnya nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (*Labor Theory of value*).

Teori *absolute advantage* Adam Smith yang sederhana menggunakan teori tenaga kerja, Teori nilai kerja ini bersifat sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogen serta merupakan satu-satunya faktor produksi.

b. JS Mil (*Comparative Advantage*)

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki comparative advantage terbesar dan mengimpor barang yang dimiliki comparative di advantage (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar). Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut.

**2. David Ricardo (*Comparative Cost*)**

a. *Cost Comparative Advantage*

Menurut teori cost comparative advantage (*labor efficiency*), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana Negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor



barang di mana negara tersebut berproduksi relative kurang/tidak efisien. Berdasarkan contoh hipotesis dibawah ini maka dapat dikatakan bahwa teori *comparative advantage* dari David Ricardo adalah *costcomparative advantage*.

b. *Production Comparative Advantage*

Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana Negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang dimana Negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak produktif.

### 3. Teori Modern H-O

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan Negara lain disebabkan Negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Basis dari keunggulan komparatif adalah:

- a. Faktor *endowment*, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi didalam suatu Negara
- b. Faktor *intensity*, yaitu teknologi yang digunakan didalam proses produksi, apakah *labor intensity* atau *capital intensity*.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perdagangan internasional karena terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Dengan demikian salah satu kegiatan perdagangan internasional tersebut adalah ekspor dan impor demi memenuhi kebutuhan masyarakat di masing-masing negara dan mencari keuntungan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap Negara.

### **C. Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas *output* barang dan jasa pada periode tertentu. Produk Domestik Bruto(PDB) ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di Negara tersebut. Sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap Produk Domestik Bruto(PDB). Namun menurut teori Keynes, Produk Domestik Bruto (PDB) terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto(NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar dan sebagainya. Beberapa ekonom berpendapat bahwa kecenderungan yang terus meningkat terhadap output perkapita saja tidak cukup, tetapi kenaikan output harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi

harus bersifat *self generating*, yang mengandung arti menghasilkan kekuatan bagi timbulnya kelanjutan pertumbuhan dalam jangka panjang (periode-periode selanjutnya).

#### **D. Ekspor**

Menurut peraturan menteri perdagangan republik Indonesia nomer 03 tahun 2015 ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada Negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan bayaran dalam valuta asing serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001)

Ekspor adalah berbagai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri. Menurut Salvatore (1977), menyatakan bahwa volume ekspor suatu negara ditentukan oleh harga komoditi tersebut di pasar domestik, harga internasional dan secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar (*exchange rate*), mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa antara harga dan jumlah komoditi yang ditawarkan memiliki hubungan yang positif, yaitu jika harga naik maka jumlah yang akan ditawarkan meningkat pula, begitupun sebaliknya.

Perdagangan internasional diartikan sebagai perdagangan antar atau lintas Negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa antara lain terdiri dari biaya transportasi, perjalanan

(*travel*), asuransi dan *fee* atau *royalty* teknologi (lisensi) (Tambunan, 2001). Perdagangan antar Negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan tersebut disebabkan oleh jumlah dan jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, selera, kebudayaan, dan sebagainya. Dari segi penawaran, disebabkan oleh perbedaan factor produk baik kuantitas, kualitas maupun dalam hal komposisi faktor-faktor produksi tersebut. Perbedaan faktor produksi akan membedakan tingkat produktivitas tiap negara. Faktor harga juga menentukan adanya perbedaan harga komparatif antar negara menyebabkan timbulnya arus persaingan perdagangan internasional (Nopirin, 2000).

Menurut Rizky (2013) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara, meliputi:

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam dan luar negeri.
2. Harga-harga barang di dalam dan luar negeri.
3. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen di dalam dan luar negeri.
5. Ongkos angkutan barang antar negara.
6. Kebijakan pemerintah dalam perdagangan internasional.

Pada dasarnya ekspor dibagi menjadi dua yaitu ekspor migas dan ekspor nonmigas. Ekspor migas adalah kegiatan mengeluarkan barang tambang berupa minyak dan gas bumi melalui pabean. Sedangkan ekspor nonmigas merupakan kegiatan mengeluarkan barang selain minyak dan gas bumi

melalui daerah pabean. Salah satu dasar hukum tentang ekspor migas adalah peraturan menteri perdagangan republik Indonesia nomor 03 tahun 2015 tentang ketentuan ekspor dan impor minyak bumi, gas bumi, dan bahan bakar lain.

#### **E. Impor**

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung,2011). Menurut Susilo (2008) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati, 2013). Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri ke dalam wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku (Huta barat, 1995). Christianto (2013) juga menyatakan bahwa impor adalah arus masuk dari sejumlah barang dan jasa kedalam pasar sebuah Negara baik untuk keperluan konsumsi ataupun sebagai bahan modal atau sebagai bahan baku produksi dalam negeri. Impor akan

menimbulkan aliran pengeluaran untuk membeli barang yang diimpor dari negara- Negara lain yang merupakan bocoran pada aliran pendapatan. Impor akan menurunkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan rumitkan masalah- masalah ekonomiyang dihadapi negara(Sukirno, 2006).

Menurut Tambunan (2001), perdagangan internasional diartikan sebagai perdagangan antar atau lintas Negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori,yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa antara lain terdiri dari biaya transportasi, perjalanan (*travel*), asuransi dan *fee* atau *royalty* teknologi (lisensi). Perdagangan antar Negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan tersebut disebabkan oleh jumlah dan jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, selera, kebudayaan, dan sebagainya. Dari segi penawaran, disebabkan oleh perbedaan factor produk baik kuantitas, kualitas maupun dalam hal komposisi faktor-faktor produksi tersebut. Perbedaan faktor produksi akan membedakan tingkat produktivitas tiap negara. Faktor harga juga menentukan adanya perbedaan harga komparatif antar negara menyebabkan timbulnya arus persaingan perdagangan internasional (Nopirin, 2000). Menurut Rizky (2013) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi ekspor,impor,dan ekspor neto suatu negara,meliputi:

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam dan luar negeri.
2. Harga-harga barang di dalam dan luar negeri.

3. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen didalam dan luar negeri.
5. Ongkos angkutan barang antar negara.
6. Kebijakan pemerintah dalam perdagangan internasional.

Besar kecilnya impor suatu Negara dapat ditentukan oleh seberapa mampu barang yang diproduksi dinegara tersebut untuk bersaing dengan barang-barang yang dihasilkan Negara lain. Apabila mutu barang dari Negara tersebut lebih rendah dan harganya lebih mahal dibandingkan Negara lain, maka Negara tersebut akan cenderung mengimpor barang dari Negara lain secara masif. Kegiatan impor akan terus meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi domestic dan volume ekspor. Fenomena ini dinamakan sebagai karakteristik Negara berkembang yang cukup tinggi ketergantungannya terhadap fluktuasi ekonomi eksternal (Yuliadi,2008)

Pada dasarnya impor dibagi menjadi dua yaitu impor migas dan impor nonmigas. impor migas adalah kegiatan memasukan barang tambang berupa minyak dan gas bumi ke dalam melalui pabean. Sedangkan impor nonmigas merupakan kegiatan memasukan barang selain minyak dan gas bumi ke dalam melalui daerah pabean. Salah satu dasar hokum tentang ekspor migas adalah peraturan menteri perdagangan republik Indonesia nomor 03 tahun 2015 tentang ketentuan ekspor dan impor minyak bumi, gas bumi, dan bahan bakar lain.

## **F. Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 BabI pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok,yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Dalam Mulyadi (2003) dalam defini tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga kerja dan apabila mereka dapat berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2005).Menurut teori Lewis (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja



dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi terlalu banyak.

## **2. Klasifikasi Tenaga Kerja**

### **a. Berdasarkan Penduduknya**

#### **1) Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu dan sanggup menghasilkan barang atau jasa. Menurut Undang-undang tenaga kerja, tenaga kerja adalah mereka yang berusia 15-64 tahun.

#### **2) Bukan Tenaga Kerja**

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk diluarusia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjutusia) dan anak-anak.

### **b. Berdasarkan Batas Kerja**

#### **1) Angkatan Kerja**

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

#### **2) Bukan Angkatan Kerja**

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah

tanggadan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran suka rela.

c. Berdasarkan Kualitasnya

1) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya mekanik, ahli bedah, dan lain-lain.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan maupun lembaga tertentu. Menurut Sumarsono (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah :

a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan

b. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan akan cenderung untuk terus menambah kapasitas produksinya dan tentunya penambahan akan penggunaan tenaga kerja.

c. Harga barang modal turun

Apabila barang modal turun maka biaya produksi turun. Dan tentunya akan berakibat terhadap harga jual barang per unit mengalami penurunan. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan akan tenaga kerja ikut meningkat.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang ekspor , impor dan tenaga kerja sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun untuk variabel ekspor migas dan impor migas belum banyak dilakukan di Indonesia. Adapun penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel-variabel yang bervariasi. Variabel tersebut diantaranya : ekspor, impor dan tenaga kerja. Walaupun dasar teori yang digunakan relatif sama, namun sebagian besar kesimpulan tidak menunjukkan hasil yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. 1**  
**Review Penelitian terdahulu (*Theoretical Mapping*)**

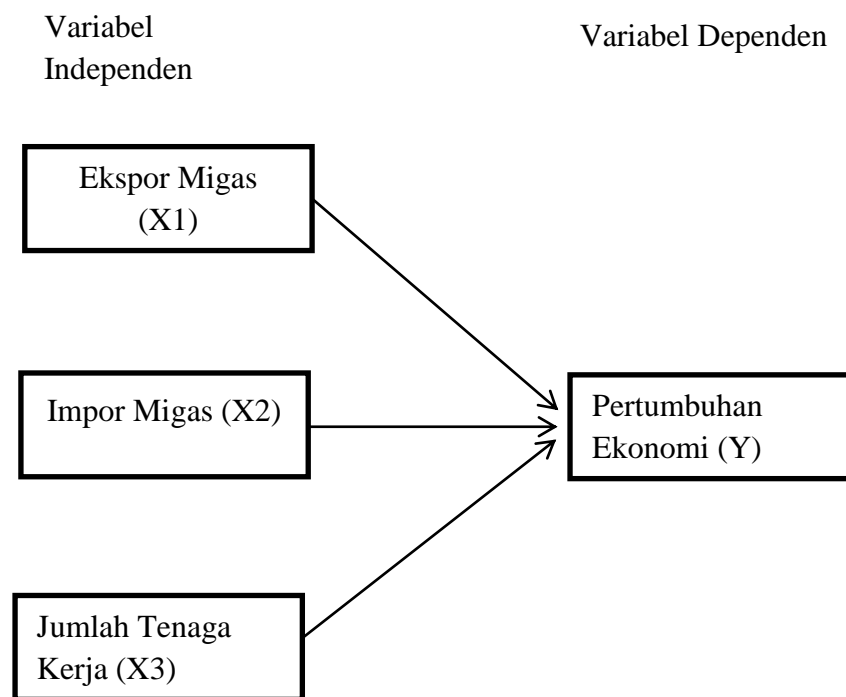
Nama Peneliti	Judul	Variable yang digunakan	Hasil penelitian
Deddy Rustiono, SE (2008)	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi jawa tengah	Variable dependen: Pertumbuhan ekonomi  Variable independen: Investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah	Secara simultan: Investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.  Secara parsial: investasi berpengaruh positif dan signifikan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jawa tengah.
Ari Mullanta Ginting (2017)	Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi	Variable dependen: Pertumbuhan ekonomi  Variable independen: Ekspor	Secara simultan: Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  Secara parsial: Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
Ayunia pridayanti (2013)	Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012	Variable dependen: Pertumbuhan ekonomi  Variable independen: Ekspor, impor, nilai tukar	Secara simultan: Ekspor, impor, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  Secara parsial; Ekspor berpengaruh positif dan signifikan, impor berpengaruh negatif dan signifikan, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
Eko Prasetyo	Analisis	Variable dependen:	Secara simultan:

Nama Peneliti	Judul	Variable yang digunakan	Hasil penelitian
(2011)	pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), tenaga kerja , dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode tahun 1985-2009	Pertumbuhan ekonomi  variable independen: penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), tenaga kerja , ekspor	PMDN, tenaga kerja, ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PMA berpengaruh tidak signifikan  Secara parsial: PMDN berpengaruh positif dan signifikan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur (2013)	Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia	Variable dependen: tingkat kemiskinan  Variable independen: investasi dan tenaga kerja  Variable intervening: pertumbuhan ekonomi	Secara simultan: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.  Secara parsial: Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh sangat kecil terhadap tingkat kemiskinan hubngannya negatif dan signifikan, sedangkan FDI, investasi pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nama Peneliti	Judul	Variable yang digunakan	Hasil penelitian
Anoop Singh (2008)	Ekonomi Jalur Gas Bumi Iran-Pakistan-India	Variabel Independen : Suplai gas bumi di India melalui jalur Iran-Pakistan-India Variabel Dependen : Harga jual gas bumi di India	Suplai gas bumi India melalui jalur Iran-Pakistan-India berpengaruh positif signifikan terhadap harga jual gas bumi pada konsumen di India
Catherine Locatelli (2010)	Hidrokarbon Rusia dan Kaspia: Penyangga Pasokan Energi untuk Uni Eropa	Variabel Independen : Kemampuan ekspor energi Rusia Variabel Dependen : Ketersediaan pasokan energi negara Uni Eropa	Kemampuan ekspor Rusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketersediaan energi Uni Eropa
Hossein Razavi (2009)	Penentuan Harga Gas Bumi di Negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara	Variabel Independen : Penentuan harga gas bumi Variabel Dependen : Biaya ekonomi	Penentuan harga gas bumi berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekonomi
Mustika, Haryadi, Siti Hodijah (2015)	Pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi	Variable dependen: Pertumbuhan ekonomi Variable independen: Ekspor dan impor minyak bumi	Secara silmultan ekspor dan imipor minyak bumi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.  Secara parsial: Dalam jangka panjang ekspor minyak bumi berpengaruh negative dan signifikan, sedangkan impor berpengaruh positif dan signifikan.

## H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikirannya adalah pengaruh ekspor migas, impor migas, jumlah tenaga kerja, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



**Gambar 2. 3**  
**Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen**

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga variabel Ekspor Migas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga variabel Impor Migas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga variabel Ekspor Migas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.